

**STUDI KOMPARASI INTERIOR MASJID-MASJID
BERGAYA CINA DI JAWA**



PENGAJIAN

Oleh :

ELIANNA GERDA PERTIWI

**PROGRAM STUDY DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2013

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	4.273/H/S/2013
KLAS	
TERIMA	02-09-2013 TTD C11 P

**STUDI KOMPARASI INTERIOR MASJID-MASJID
BERGAYA CINA DI JAWA**



PENGAJIAN

Oleh :

ELIANNA GERDA PERTIWI



**PROGRAM STUDY DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2013



**STUDI KOMPARASI INTERIOR MASJID-MASJID
BERGAYA CINA DI JAWA**



PENGAJIAN

Oleh :

ELIANNA GERDA PERTIWI

NIM 0911657023

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang Desain Interior**

2013

ii

Tugas Akhir Penulisan berjudul :

STUDI KOMPARASI INTERIOR MASJID-MASJID BERGAYA CINA DI JAWA, diajukan oleh Elianna Gerda Pertiwi, NIM 0911657023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal

Pembimbing I/Anggota



Drs. Sumartono, M.A.

NIP. 19510302 198303 1 002

Pembimbing II/Anggota



Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.

NIP. 19770315 200212 1 005

Cognate/Anggota



Ir. Hartiningsih, M.T.

NIP. 19520831 199102 2 001

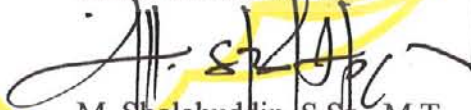
Ketua Program Studi/Anggota



Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.

NIP. 19770315 200212 1 005

Ketua Jurusan/Ketua



M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP. 19590802 198803 2 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini tepat pada waktunya. Tugas Akhir Skripsi ini dibuat guna melengkapi syarat untuk menyelesaikan Studi Sarjana Program S-1 Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terwujudnya Tugas Akhir Skripsi ini sudah tentu melibatkan berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung ikut memberikan bantuan pikiran, pengarahan petunjuk, kritik dan saran.

Berdasarkan hal tersebut, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT, begitu banyak pertolonganNya kepada penulis, sehingga semua lancar dan sukses.
2. Drs. Sumartono, M.A. selaku dosen pembimbing I
3. Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.T. selaku dosen pembimbing II dan Ketua Program Studi Desain Interior
4. Drs. Ismail Setiawan M.M selaku dosen wali
5. Seluruh dosen PSDI yang telah membimbing selama empat tahun saya menuntut ilmu di ISI Yogyakarta.
6. Kedua Órang Tuaku yang tak pernah putus memanjatkan doa untuk anaknya dan memberikan suport baik dalam bentuk moril maupun materil.
7. Nenek dan kakek yang senantiasa mendoakan demi kelancaran skripsi saya.

8. Abang Faisal yang telah banyak membantu jalannya skripsi ini, mengorbankan banyak waktu dan membantu pencarian data lapangan. Terimakasih atas doa dan dukungannya juga.
9. Om Gatot yang telah mengizinkan saya menginap selama proses pencarian data lapangan di Bogor.
10. Dina Astuti, Tete Indri Fitriani, yang membantu jalannya skripsi saya.
11. Untuk semua teman-teman PSDI angkatan 2009 trimakasih banyak atas kebersamaan yang menyenangkan selama ini.

Semoga kebaikan semua dibalas oleh Allah SWT. Amin.....

Penulisan ini adalah pelajaran dan pengalaman pertama bagi penulis dalam perjalanan hidup. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Penulis berharap semoga hasil dari penulisan ini bisa bermanfaat untuk semua umat.

Akhir kata Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 24 Juli 2013

Penulis

Elianna Gerda Pertiwi

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya
Terutama Papa yang selalu mensupport saya dalam kondisi apapun.

Trimakasih Papa dan Mama



MOTO

KEYAKINAN

MERUPAKAN KEKUATAN TERBESAR

YANG AKAN MEMBERIKAN

KEAJAIBAN DALAM HIDUP



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR FOTO.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	3
C. TUJUAN PENELITIAN.....	4
D. MANFAAT PENELITIAN.....	4
E. METODE PENELITIAN	4
1. Metode Pendekatan.....	5
2. Lokasi Penelitian	5
3. Populasi dan Sampel Penelitian.....	7
4. Alat penelitian.....	8
5. Metode Analisis Data	8

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A.	SEJARAH ISLAM TIONGHOA DI JAWA.....	10
B.	TINJAUAN TENTANG MASJID	10
1.	Pengertian Masjid	10
2.	Arsitektur Masjid	11
C.	TINJAUAN TENTANG GAYA CINA	19
1.	Pengertian Gaya.....	19
2.	Gaya Cina	20
3.	Komponen Arsitektur Cina.....	22
4.	Masjid di Cina.....	23
5.	Ornamentasi Cina.....	29
6.	Makan Warna dalam Gaya Cina.....	38
D.	ASUMSI	39

BAB III. DATA LAPANGAN

A.	PROSES PENGUMPULAN DATA.....	40
1.	Lokasi Penelitian	40
2.	Persiapan Pengumpulan Data	40
3.	Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	40
B.	PEROLEHAN DATA	41
1.	Masjid Muhammad Cheng Hoo Surabaya.....	41
a.	Data Masjid	42
b.	Sejarah Berdirinya Masjid.....	42
c.	Interior Masjid	44
2.	Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga.....	55

a. Data Masjid	55
b. Sejarah Berdirinya Masjid	56
c. Interior Masjid	57
3. Masjid Jami' Tan Kok Liong Cibinong.....	67
a. Data Masjid.....	68
b. Sejarah Berdirinya Masjid	69
c. Interior masjid	69

BAB IV. ANALISIS

A. ANALISIS ORIENTASI RUANG.....	76
B. ANALISIS GAYA CINA PADA ELEMEN PEMBENTUK RUANG	79
1. Analisis gaya Cina Pada Masjid Muhammad Cheng Hoo Surabaya	79
2. Analisis Gaya Cina Pada Masjid Cheng Hoo Purbalingga.....	101
3. Analisis Gaya Cina Pada Masjid Jami' Tan Kok Liong Cibinong	121
KOMPARASI ANALISIS GAYA CINA PADA MASJID BERGAYA CINA DI JAWA	140

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN	157
B. SARAN	160
DAFTAR PUSTAKA.....	161
LAMPIRAN	164

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Analisi Orientasi Ruang pada Masjid-masjid Berdaya Cina di Jawa..	79
Tabel 4.2. Analisi Penerapan gaya Cina pada Masjid Cheng Hoo Surabaya.....	79
Tabel 4.1.1. Analisi persamaan makna Pat Kwa dan makna Allah.....	85
Tabel 4.3. Analisi Penerapan gaya Cina pada Masjid Cheng Hoo Purbalingga...	101
Tabel 4.4. Analisi Penerapan gaya Cina pada Masjid Jami' Tan Kok Liong.....	121
Tabel 4.5. Komparasi Analisis Gaya Cina Pada Masjid Bergaya Cina di Jawa Ditinjau dari Elemen Pembentuk Ruang.....	140



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pulau Jawa	5
Gambar 2. Masjid Jami' Tan Kok Liong.....	6
Gambar 3. Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga.....	6
Gambar 4. Masjid Muhammad Cheng Hoo Surabaya.....	7
Gambar 5. Bentuk dan Gaya Minaret Masjid-Masjid Bersejarah Dunia.....	14
Gambar 6. Kaligrafi Arab Bismillah Irrohman Irrohlim di Berbagai Aliran.....	16
Gambar 7. Kaligrafi Arab Bismillah Irrohman Irrohlim di Berbagai Aliran.....	16
Gambar 8. Ornamen Geometris	17
Gambar 9. Ornamen Geometris.....	17
Gambar 10. Rub al-Hizb.....	18
Gambar 11. Empat Tahap Evolusi Dekorasi Arabesque.....	19
Gambar 12. Gerbang <i>Geshanmen</i>	22
Gambar 13. Bentuk Jendela <i>Kan Chuang</i>	23
Gambar 14. Denah Masjid Niu Jie	25
Gambar 15. Naga.....	30
Gambar 16. Ornamentasi Burung Hong.....	31
Gambar 17. Burung Hong.....	32
Gambar 18. Qilin	32
Gambar 19. Qilin	33
Gambar 20. Pola Dasar Sederhana <i>Fret/Mender</i>	34
Gambar 21. Pola Dasar Sederhana <i>Fret/Mender</i>	34
Gambar 22. Bentuk Fret umum di Cina.....	35
Gambar 23. Special Egyptian Meander	35
Gambar 24. Hubungan antara Swastika dengan Meander.....	36
Gambar 25. Simbol Yin Yang	37

Gambar 26. Simbol Pat Kwa	37
Gambar 27. Denah Masjid Muhammad Cheng Hoo Surabaya	41
Gambar 28. Pat Kwa.....	46
Gambar 29. Denah Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga.....	55
Gambar 30. Denah Masjid Jami' Tan Kok Liong Cibinong	67



DAFTAR FOTO

Foto 1. Interior Masjid Niu Jie di Beijing.....	26
Foto 2. Halaman Masjid Niu Jie di Beijing	26
Foto 3. Minaret Masjid Niu Jie.....	27
Foto 4. Ornamen Pada Minaret Masjid Niu Jie	27
Foto 5. Mihrab Masjid Niu Jie.....	28
Foto 6. Ornamen pada ruang sholat masjid Niu Jie.....	28
Foto 7. Ruang mengaji / menghafal Al-Quran	29
Foto 8. Sepasang archa batu pada klenteng Sampoo Kong.....	31
Foto 9. Masjid Cheng Hoo Surabaya.....	42
Foto 10. Relief nama masjid Muhammad Cheng Hoo Surabaya	43
Foto 11. Relief Sifat Wajib Bagi Allah dilihat dari luar.....	44
Foto 12. Tangga penghubung antara ruang sholat utana dengan ruang laki-laki .	45
Foto 13. Tangga pada teras depan	45
Foto 14. Plafon ruang sholat utama	46
Foto 15. Ruang sholat utama masjid Cheng Hoo Surabaya	47
Foto 16. Ruang sholat tambahan laki-laki	47
Foto 17. Ruang wanita dilihat dari luar sisi kanan masjid.....	48
Foto 18. Kaligrafi Basmalah dilihat dari luar masjid	48
Foto 19. Bedug masjid Muhammad Cheng Hoo Surabaya	49
Foto 20. Mihrab dan Mimbar masjid Cheng Hoo Surabaya.....	49
Foto 21. Detail ornamen pada mihrab dan mimbar	50
Foto 22. Pilar emas pada ruang mimbar	50
Foto 23. Plafon pada ruang sholat laki-laki dan wanita.....	51
Foto 24. Kaligrafi Basmalah dilihat dari dalam.....	51
Foto 25. Pintu lengkung.....	52

Foto 26. Teras samping kanan masjid	52
Foto 27. Ornamen pada umpak pilar merah	53
Foto 28. Orname berwarna hijau pada bagian atas masjid	53
Foto 29. Ornamen berwarna hijau terdapat pada sudut-sudut bagian atas masjid	54
Foto 30. Konsul kayu berwarna kuning.....	54
Foto 31. Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga.....	56
Foto 32. Prasasti Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga	57
Foto 33. Papan nama Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga ..	58
Foto 34. Nama Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga	58
Foto 35. Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga.....	59
Foto 36. Pintu utama Masjid Cheng Hoo Purbalingga	60
Foto 37. Jendela segi delapan	60
Foto 38. Plafon segi delapan pada ruang sholat utama.....	61
Foto 39. Ruang Mimbar dan Mihrab	61
Foto 40. Delapan pilar utama.....	62
Foto 41. Ornamen kaligrafi Asmaulqusnah.....	63
Foto 42. Ornamen lafaz Allah pada pintu samping masjid	63
Foto 43. Ornamen pada jendela besar bagian depan masjid.....	64
Foto 44. Plafon model usuk	64
Foto 45. Ruang sholat utama Masjid Cheng Hoo Purbalingga	65
Foto 46. Ruang sholat utama Masjid Cheng Hoo Purbalingga	65
Foto 47. Ruang sholat utama Masjid Cheng Hoo Purbalingga	66
Foto 48. Mimbar Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga.....	66
Foto 49. Bedug Masjid Cheng Hoo Purbalingga.....	67
Foto 50. Tampak depan masjid jami' Tan Kok Liong.....	69
Foto 51. Nama Masjid Jami' Tan Kok Liong.....	70
Foto 52. Mihrab dan mimbar pada ruang sholat utama	71

Foto 53. Sisi kiri ruang sholat utama	71
Foto 54. Sisi kiri ruang sholat utama	72
Foto 55. Sisi belakang ruang sholat utama	72
Foto 56. Sudut kanan ruang sholat utama.....	73
Foto 57. Sisi kanan ruang sholat utama	73
Foto 58. Sisi kanan ruang sholat utama	73
Foto 59. Lampion yang tergantung mengelilingi bagian luar ruang sholat utama	75
Foto 60. Pilar merah dengan ornamentasi awan emas.....	75



STUDI KOMPARASI INTERIOR MASJID-MASJID

BERGAYA CINA DI JAWA

Elianna Gerda Pertiwi

ABSTRAK

Masa orde baru, merupakan masa keterpurukan bagi warga Tiong Hoa di Indonesia. Rezim Orde Baru melarang segala sesuatu yang berbau Cina. Kemudian lengsernya Presiden Suharto pada tahun 1998 membawa angin segar bagi warga keturunan Tiong Hoa. Termasuk didalamnya adalah masyarakat Tiong Hoa muslim yang jumlahnya minoritas. Dewasa ini, kelompok Muslim Tionghoa ini mulai melakukan konsolidasi baik ke dalam dan ke luar, dengan mengendarai organisasi yang bernama Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI). Melalui Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI), mereka membangun masji-masjid bernuansa Cina di berbagai daerah di Indonesia sebagai wujud dari eksistensi dan identitas.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi penerapan gaya Cina pada masjid-masjid bergaya Cina di Jawa. Penerapan gaya Cina tersebut ditinjau dari segi interior yang meliputi elemen pembentuk ruang dan identifikasi makna ornamentasi Cina yang terdapat pada elemen pembentuk ruang masjid. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan pemilihan sampel *purposive sampling* dengan menggunakan analisis kualitatif.

Kesimpulan penelitian ini adalah adanya penerapan gaya Cina pada interior masjid Muhammad Cheng Hoo Surabaya, masjid Jami' Muhammad Cheng Hoo Purbalingga dan masjid Jami' Tan Kok Liong Cibinong. Penerapan gaya cina pada elemen pembentuk ruang dan ornamentasi meliputi penggunaan warna merah pada lantai masjid Cheng Hoo Surabaya dan Purbalingga, penggunaan material terakota yang disusun menyerupai batu-bata pada masjid Cheng Hoo Surabaya dan penggunaan dinding berupa Geshanmen (gerbang dengan jendela kisi) dan pengaplikasian bentuk *Pat Kwa* pada plafon masjid Cheng Hoo Surabaya dan Purbalingga. Sedangkan dari segi ornamentasi, terdapatnya ornamen *meander* pada ketiga masjid tersebut, pengaplikasian bentuk dasar *Pat kwa* pada masjid Cheng Hoo Surabaya dan Purbalingga, pengaplikasian abstraksi ornamen naga pada pilar masjid Jami' Tan Kok Liong, terdapatnya ornamen ombak pada bagian bawah pilar masjid Cheng Hoo Surabaya dan pengaplikasian warna khas Cina yaitu merah, kuning/emas, dan hijau pada ketiga masjid tersebut.

Kata Kunci : Studi Komparasi, Masjid-Masjid, Bergaya Cina, di Jawa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Warga Tionghoa telah datang ke Indonesia sejak berabad-abad lalu, dalam berita Cina tercatat bahwa kerajaan-kerajaan kuno di Nusantara telah berhubungan erat dengan dinasti-dinasti yang berkuasa di Cina.

Melalui seorang laksamana utusan Raja Dinasti Ming, Cina mulai menjalin hubungan baik dengan kerajaan-kerajaan di Indonesia. Seperti yang telah disebutkan dalam buku "Sekilas Tentang Masjid Muhammad Cheng Hoo Indonesia, (2010:5-6)". Sebagai seorang bahariawan dan laksamana, Muhammad Cheng Hoo berhasil mengelilingi dunia selama 7 kali berturut-turut dan menjalin hubungan perdagangan dengan negara-negara yang dikunjunginya termasuk diantaranya adalah bersilaturahmi mengunjungi kerajaan Majapahit untuk menjalin hubungan perdagangan. Guna mempererat hubungan dengan kerajaan Majapahit, diberikanlah Puteri Campa untuk dipersunting oleh Raja Majapahit. Keturunan Puteri Campa pertama adalah Raden Patah, Kemudian Sunan Ampel dan Sunan Giri (termasuk 9 Sunan atau Wali Songo) yang kemudian melakukan syi'ar agama Islam di Tanah Jawa.

Kemudian pada masa kolonial, masyarakat Tionghoa memiliki nasib yang lebih baik daripada kaum pribumi. Beberapa orang Tionghoa membantu Belanda dalam hubungannya dengan komunitas Tionghoa. Meskipun begitu ada juga beberapa tokoh Tionghoa yang mendukung perjuangan bangsa Indonesia.

Namun pada masa Orde Baru, merupakan masa keterpurukan bagi warga Tionghoa di Indonesia. Sejak pemerintahan Presiden Suharto tahun 1967 hingga tahun 1998, rezim Orde Baru melarang segala sesuatu yang berbau Cina. Segala kegiatan keagamaan, kepercayaan, dan adat-istiadat Cina tidak boleh dilakukan lagi.

Kemudian lengsernya Presiden Suharto pada tahun 1998 membawa angin segar bagi warga keturunan Tionghoa. Bergulingnya masa Orde Baru menjadi masa Reformasi membawa perubahan yang cukup signifikan di segala bidang masyarakat Tionghoa. Sejak masa pemerintahan B.J. Habibie melalui Instruksi Presiden No. 26 Tahun 1998 tentang Penghentian Penggunaan Istilah Pribumi dan Non-Pribumi, seluruh aparatur pemerintahan telah pula diperintahkan untuk tidak lagi menggunakan istilah pribumi dan non-pribumi untuk membedakan penduduk keturunan Tionghoa dengan warga negara Indonesia pada umumnya.

Abdulrahman Wahid sebagai presiden terpilih tahun 1999 memngeluarkan kebijakan mencabut Instruksi Presiden (Inpres) No 14/1967 yang melarang etnis Tionghoa merayakan pesta agama dan penggunaan huruf-huruf China. Selain itu juga ada Keppres yang dikeluarkan Presiden Abdurrahman Wahid memberi kebebasan ritual keagamaan, tradisi dan budaya kepada etnis Tionghoa; Imlek menjadi hari libur nasional berkat Keppres Presiden Megawati Soekarnoputri. Di bawah kepresidenan Susilo Bambang Yudhoyono, agama Khonghucu diakui sebagai agama resmi dan sah.

Hal itu di sambut baik oleh para Etnis Tionghoa. Setelah terkurung selama 32 tahun tidak dapat menikmati kebudayaannya, kini etnis Tionghoa telah dapat berbaur dengan rakyat pribumi dalam segala aspek kehidupan. Termasuk didalamnya adalah masyarakat Tionghoa Muslim yang jumlahnya minoritas.

Dewasa ini, kelompok Muslim Tionghoa ini mulai melakukan konsolidasi baik ke dalam dan ke luar, dengan mengendarai organisasi yang bernama Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI). Selain meningkatkan kapasitas anggota dengan berbagai kegiatan dan juga membangun mesjid dengan arsitektur Cina, mereka juga mulai bekerja sama dengan organisasi Tionghoa yang lain.

Masyarakat Islam Tionghoa mulai berani menunjukkan eksistensinya. Melalui Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI), mereka membangun

masjid-masjid bernuansa Cina di berbagai daerah di Indonesia sebagai wujud dari eksistensi dan identitas. Masjid pertama yang di bangun oleh PITI adalah masjid Mohammad Cheng Hoo Surabaya. Masjid ini di bangun pada tahun 2003 dan di lanjutkan pembangunan masjid-masjid bergaya Cina di wilayah lain di Indonesia.

Berdasarkan fenomena perkembangan masjid-masjid bergaya Cina tersebut, penulis mencoba untuk mengkaji gaya Cina yang diterapkan pada masjid-masjid bergaya Cina di Jawa yang dibangun oleh Organisasi PITI maupun anggota dari PITI ditinjau dari elemen pembentuk ruang dan ornamentasi pada interior masjid dengan judul, "Studi Komparasi Interior Masjid-Masjid Bergaya Cina di Jawa" yang meliputi masjid Mohammad Cheng Ho Surabaya, Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Ho Purbalingga, dan Masjid Jami' Tan Kok Liong Cibinong Bogor.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah arah pandang bangunan masjid-masjid bergaya Cina di Jawa (masjid Cheng Hoo Surabaya, Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga, Masjid Jami' Tan Kok Liong Cibinong) ditinjau dari hukum kosmos?
2. Bagaimanakah komparasi interior masjid-masjid bergaya Cina di Jawa (masjid Cheng Hoo Surabaya, Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga, Masjid Jami' Tan Kok Liong Cibinong) ditinjau dari penerapan dan makna ornamentasi pada elemen pembentuk ruang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini mempelajari secara detail/mendalam perbedaan dan persamaan antara masjid Mohammad Cheng Hoo Surabaya, Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga dan Masjid Jami' Tan Kok Liong Cibinong. Komparasi tersebut dilihat dari penerapan dan pemaknaan ornamen yang terdapat pada elemen pembentuk ruang yang ada pada masjid.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Mahasiswa

Menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang desain interior, khususnya desain interior masjid dan desain interior bergaya Cina.

2. Bagi Program Studi Desain Interior

Menambah kajian penelitian dalam bidang Desain Interior, khususnya tentang masjid-masjid bergaya Cina di Jawa serta penerapan dan pemaknaan ornamen Cina pada masjid.

3. Bagi Objek Peneliti

Memberikan masukan tentang hasil dari kajian penelitian yang menjadi saran untuk kekurangan dan kelebihan aspek-aspek desain yang terdapat pada objek penelitian.

E. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan),

analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono,2011:9)

1. Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan studi kasus. Menurut Bogdan dan Bikien (1982) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap suatu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu (ardhana12.wordpress.com)

Fokus penelitian ini adalah penerapan gaya Cina pada masjid-masjid bergaya Cina dilihat dari aspek interior. Berkaitan dengan elemen pembentuk ruang dan pemaknaan simbol.

2. Lokasi Penelitian

Pulau Jawa dipilih karena masjid berarsitektur cina pertama yang di bangun oleh PITY terletak di Surabaya Jawa Timur. Kemudian dilanjutkan dengan pembangunan di daerah-daerah lain di Jawa.

Ketiga lokasi penelitian adalah :



Gambar 1. Pulau Jawa, A. Surabaya; B. Purbalingga; C. Cibinong
(Sumber : www.google.co.uk , 2013)

- a) Masjid Jami' Tan Kok Liong
Jalan Raya Kampung Sawah No. 100 RT02/RW08, kampung Bulak Rata Kelurahan Pondok Rajeng Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.



Gambar 2. Masjid Jami' Tan Kok Liong Cibinong
(Sumber : www.vivanews.com, 2013)

- b) Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Ho
Kecamatan Mrebet, Purbalingga, Jawa Tengah.



Gambar 3. Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga
(Sumber : www.papeling.org, 2013)

- c) Masjid Muhammad Cheng Ho
Jalan Gading No. 2 Surabaya, Jawa Timur



Gambar 4. Masjid Muhammad Cheng Hoo Surabaya
(Sumber : www.abitaku.blogspot.com, 2013)

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Terdapat beberapa Masjid berarsitektur Cina di Indonesia yaitu, Masjid Nasional Sultan Mahmud Badarudin II di Palembang, Masjid Hidayatullah Jakarta, Masjid Cheng Hoo Surabaya, Masjid Jami' Muhammad Cheng Ho Purbalingga, Masjid Cheng Hoo Palembang, dan Masjid Cheng Hoo Pasuruan, Masjid Tan Kok Liong di Cibinong Jawa Barat, Masjid di kompleks Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang, Masjid Lautze Jakarta, dan Masjid Lautze 2 Bandung.

b. Sampel

Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* atau sampel dengan kriteria. Menurut Sugiyono (2011:2018), *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Peneliti memberikan kriteria dalam pengambilan sampel penelitian yaitu:

- 1) Terletak di pulau Jawa
- 2) Dibangun oleh organisasi atau anggota PITI (Persatuan Islam Tiong Hoa Indonesia)
- 3) Dominan bergaya Arsitektur Cina
- 4) Atap bersusun tiga berbentuk menyerupai atap Klenteng

Dari tiga kriteria tersebut, maka masjid Mohammad Cheng Hoo Surabaya, Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga, dan Masjid Jami' Tan Kok Liong Cibinong terpilih menjadi sampel penelitian.

4. Alat Penelitian

Alat penelitian adalah peneliti sendiri dengan alat bantu berupa kepustakaan dan sumbernya, sebuah buku catatan yang digunakan untuk mencatat semua hasil penemuan pada proses penelitian, kamera dan alat perekam suara dan dambar guna merekam semua proses penelitian dan wawancara.

5. Metode Analisis Data

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian maka data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan

pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono,2011:247)

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono,2011:249)

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi, atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono,2011:253)